

BAB IV SIMPULAN

Penulis pada bab ini akan memberikan kesimpulan yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipaparkan pada rumusan masalah di bab I dengan berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Melalui kajian intrinsik, penulis menyimpulkan bahwa dalam film *Plan 75* terdapat satu tokoh utama yaitu Michi Kakutani, serta tokoh tambahan seperti Hiromu Yukio, Ineko Maki, Hiromu Akabe, dan Youko Narimiya. Film ini berlatar kan negara Jepang di masa depan saat musim dingin. Alur pada film ini sendiri memiliki lima tahapan, yaitu tahap *situasion*, tahap *generating cirmustance*, tahap *rising action*, tahap *climax*, dan tahap *denouement*.

Pada kajian ekstrinsik bab sebelumnya menunjukkan berbagai kritik sosial yang tercermin dalam film *Plan 75*. Kritik sosial yang disampaikan adalah:

1. Kritik sosial kependudukan: berupa adanya masalah kependudukan karena terjadinya penurunan angka kelahiran namun angka lansia yang terus bertambah.
2. Kritik sosial kejahatan: berupa pembunuhan massal yang terjadi pada sebuah fasilitas khusus untuk disabilitas di Jepang yang digambarkan melalui pembunuhan di panti jompo dalam film *Plan 75*. Diskriminasi yang terjadi dicerminkan melalui musibah yang menimpa Michi seperti sulitnya mencari tempat tinggal baru karena ketidakinginan pemilik properti apartemen untuk menyewakan apartemennya kepada para lansia, serta dikeluarkannya Michi dan teman-temannya karena alasan usia mereka.
3. Kritik sosial pelanggaran norma: berupa adanya diskriminasi terhadap kaum lansia pada tokoh-tokoh serta terdapat pandangan buruk akan penerima tunjangan sosial. Lalu *euthanasia*

merupakan solusi yang melanggar norma karena sama saja dengan membunuh dan menciptakan penyimpangan norma.

4. Kritik sosial kemiskinan : Berupa kritik akan adanya kemiskinan yang disampaikan melalui hidup Michi dan Yukio. Yang menjadi sebuah gambaran bagaimana banyaknya lansia di Jepang yang menghadapi kemiskinan karena kurangnya bantuan dari keluarga serta sulitnya mendapatkan pekerjaan. Keadaan Maria juga menggambarkan kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh seorang pekerja asing sehingga mendorong mereka untuk pergi ke luar negeri agar mendapatkan pendapatan yang lebih layak.
5. Kritik sosial disorganisasi keluarga, yaitu berupa adanya disorganisasi keluarga yang disampaikan melalui karakter Michi dan Ineko. Disorganisasi pada keluarga Ineko adalah adanya pengabaian tanggung jawab seorang anak untuk merawat orang tuanya yang sudah berusia lanjut, bahkan ketika Ineko meninggal pun yang menemukan jasadnya pertama kali ada Michi bukan anak Ineko sendiri. Sedangkan disorganisasi keluarga yang terjadi pada Michi adalah adanya pernikahan yang dilakukan secara terpaksa dan pengeksploitasian diri Michi yang dilakukan oleh keluarga suaminya hingga menyebabkan tekanan mental.

Dari penelitian ini penulis mendapatkan bahwa banyak masalah sosial akan lansia yang sedang terjadi di Jepang, semua ini bermula dari masalah kependudukan saja namun lambat laun mempengaruhi aspek lain. *Euthanasia* yang sempat menjadi diskusi penanggulangan masalah lansia tersebut, menciptakan kontroversi karena *euthanasia* sendiri merupakan salah satu bentuk dari pelanggaran norma.